

## 5. KONSEP PERANCANGAN

### 5.1 Pendekatan, Gaya dan Suasana Ruang

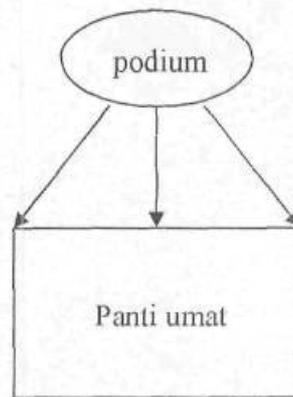
Pendekatan ruang yang ingin digunakan adalah akustik, karena akustik merupakan suatu hal mutlak dari perancangan gereja.

Gaya modern serta bernuansa Natural atau alami, karena sebagian besar elemen interior difinishing dengan material kayu dan berfungsi penuh.

Suasana ruang yang dihadirkan adalah suasana yang sakral / agung, agar setiap orang yang ada didalamnya merasakan keagungan dan kebesaran Allah.

### 5.2 Pola Penataan Ruang

Terpusat pada bagian mimbar sebagai tempat khotbah pendeta serta menyebar pada bagian panti umat. Terpusat pada bagian mimbar memberi arti bahwa pendeta merupakan utusan dari Tuhan yang diberi kuasa untuk menyebarkan warta kepada umat manusia. Penyebaran pada panti umat memberi arti manusia dalam hubungannya dengan Tuhan tidak hanya melalui doa saja tetapi relasi antar sesama manusia.



### 5.3 Pola Penataan Bentuk, Bahan dan Warna dan Elemen-Elemen Pembentuk Ruang

#### 5.3.1 Lantai

Untuk Area Publik (panti umat), persyaratan utama :

1. Bahan harus mudah dibersihkan
2. Tidak licin
3. Kuat dan tahan lama (awet)
4. Dapat membuat ruangan selalu kelihatan bersih
5. Pemasangan bersifat formal
6. Mempunyai nilai filosofi tersendiri

Jadi untuk bahan lantai Area Publik (panti umat) menggunakan papan kayu dengan ukuran 20 cm x 120 cm.

Untuk Area Publik (lobby), persyaratan utama :

1. Bahan mudah dibersihkan
2. Tidak licin
3. Kuat dan tahan lama (awet)

4. Dapat membuat ruangan selalu terlihat bersih
5. Pemasangan bersifat formal

Jadi untuk bahan lantai Area Publik (lobby) menggunakan kayu dengan ukuran 30 cm x 120 cm.

Untuk Area Publik (hall dan teras), persyaratan utama :

1. Bahan mudah dibersihkan
2. pemasangan mudah

Jadi untuk bahan lantai Area Publik (hall dan teras) menggunakan keramik dengan ukuran 50 cm x 50 cm.

Untuk Area Publik (perpustakaan) menggunakan karpet karena menciptakan suasana hangat dan akrab.

Untuk Area Semi Publik (sekretariat) menggunakan karpet karena orang umum dilarang masuk kecuali ada keperluan maka perawatan akan mudah dijaga.

Untuk podium menggunakan karpet karena :

1. Mencerminkan keindahan, kemewahan
2. simbol kedudukan / status
3. Sebagai vokal point
4. Menciptakan suasana yang hangat dan akrab
5. Bahan tahan lama dan tidak mudah rusak.
6. Mendukung fungsi akustik ruang

### 5.3.2 Dinding

Merupakan unsur penting dalam pembentukan ruang dan berfungsi sebagai unsur penempatan dekorasi ruang. Pola-pola garis vertikal dari

---

material kayu serta perpaduan warna yang lembut dan alami dapat menunjang suasana ruang yang ingin dicapai sesuai dengan konsep dan memberi kesan monumental.

Untuk dinding bagian depan dan belakang menggunakan lapisan akustik, sedangkan pada bagian kiri dan kanan menggunakan kayu dengan pemasangan sistem *difuser* yang bertujuan untuk men-*difusi* bunyi. Finishing pilar dengan cat tembok berwarna merah kecoklat – coklatan..

### 5.3.3 Plafond

Merupakan unsur pembentuk ruang yang berfungsi sebagai penataan titik lampu, penutup struktural bangunan juga sebagai sarana penempatan instalasi listrik. Dalam pengolahan plafon ada tinggi rendah plafon yang berbeda. Penggunaan bahan papan kayu pada plafon memberi kesan alami dan menyesuaikan dengan sistem pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan akustik..

### 5.3.4 Perabot

Perabot secara keseluruhan menggunakan bahan dari kayu, karena :

1. Mempunyai kekuatan yang cukup tinggi
2. Bersifat solasi
3. Tahan terhadap zat kimia
4. Mudah dikerjakan
5. Biaya relatif murah
6. Bila ada kerusakan mudah diganti dengan cepat

### 5.3.5 Elemen Dekoratif

*Art glass* dengan gambar mengenai cerita dari Alkitab. *Art glass* ini memberi kesan sakral dan agung.

## 5.4 Sistem Tata Kondisional Ruang

### 5.4.1 Pencahayaan

Pencahayaan pada gereja ini dibagi dua, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan yang bersifat alami kurang mempunyai peran penting dalam gereja karena pada gereja tidak ada jendela yang memberi keluasaan pada cahaya matahari untuk masuk secara langsung.

Pencahayaan aktif dalam museum ini adalah pencahayaan buatan dengan *reflector system* yaitu *silver reflector* dan *gold reflector* sebagai pusat pencahayaan utama pada gereja dan *downlight system* (TL) sebagai cahaya pendukung yang memberikan tembakan sinar pada plafond.

### 5.4.2 Sistem Tata Udara

Penghawaan atau tata udara dari museum ini seluruhnya menggunakan AC sentral yang dipasang pada standar suhu nyaman bagi kota Surabaya, yaitu 24<sup>0</sup> Celcius dengan RH sebesar 50%. Penghawaan dengan menggunakan AC dapat membantu perolehan suhu dan kelembaban udara yang konstan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi umat. Keuntungan lain dari penggunaan AC adalah :

- Kecepatan aliran udara yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan

- 
- Kebersihan udara dari debu dan polusi udara luar
  - Pengaturan pergantian udara ruang yang kotor
  - Dapat memberi suasana, kondisi, dan motivasi yang lebih baik dari pengguna ruang
  - Mengurangi terjadinya isolasi yang buruk terhadap kebisingan yang masuk dan keluar dari ruangan
  - Mengurangi pengumpulan panas yang ditimbulkan oleh lampu dan benda-benda lain yang menghasilkan panas.

#### 5.4.3 Sistem Akustik

Sistem akustik dalam gereja sangat berperan pada ruang ibadah. Pada ruang ibadah dalam gereja ini sistem akustik dibentuk dengan pemakaian bahan yang menyerap bunyi seperti karpet, dinding dengan *rockwool* yang terletak pada bagian depan dan belakang, pada bagian samping kiri dan kanan menggunakan sistem pemasangan *difuser / grill*, bentukan plafond yang dapat membantu pantulan suara dengan baik.

Untuk pemasangan salon yang berjumlah 6 pada lantai dua yang terletak di dinding sebelah kiri berjumlah 3 dan kanan berjumlah 3, sedangkan pada lantai tiga terdapat 2 salon, masing – masing terdapat 1 pada bagian kiri dan kanan.